

Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Medan (2014-2023)

Adelina F. Sianturi¹ Anecya Tampubolon² Nasrullah Hidayat³ Mita Dewi Nasution⁴ Roni Sianturi⁵

Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: fransiskaadelina3@gmail.com¹ tampubolonanecya@gmail.com² nasrullah@unimed.ac.id³ mitadewinasution@gmail.com⁴ ronisianturisanturi3@gmail.com⁵

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara didunia, terutama negara berkembang. Kota Medan sebagai kota terbesar ke tiga di Indonesia memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Partisipasi Angkatan Tenaga Kerja dan Jumlah penduduk terhadap kemiskinan pada periode tahun 2014-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, sedangkan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan. Secara bersama-sama, variabel tingkat partisipasi Angkatan kerja dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Kemiskinan

Abstract

Poverty is a problem faced by all countries in the world, especially developing countries. The city of Medan, as the third largest city in Indonesia, has complex social and economic dynamics. This research aims to see how labor force participation and population influence poverty in the 2014-2023 period. The results of the analysis show that the Labor Force Participation Level variable has a negative and insignificant influence on the poverty variable, while the population variable has a negative and significant influence on the poverty variable. Taken together, the variables of labor force participation level and population have a significant effect on poverty.

Keywords: Labor Force Participation Rate, Population, Poverty



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemiskinan bukanlah masalah baru di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara berkembang. Kemiskinan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, namun juga telah merambah ke dimensi-dimensi lain seperti pendidikan, politik, sosial, kesehatan. (Budhi,2013). Tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan (Adam Smith 1776). Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan namun tetap saja hingga saat ini kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sekaligus tantangan terbesar yang dihadapi oleh berbagai kota di Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga pada stabilitas sosial dan ekonomi kota secara keseluruhan.

Kota Medan menjadi Kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya. Sebagai kota terbesar ketiga, Medan memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Selama periode 2014-2023, terdapat perubahan signifikan dalam dinamika kemiskinan di kota ini, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Kota Medan mengalami penurunan dari 9,12%

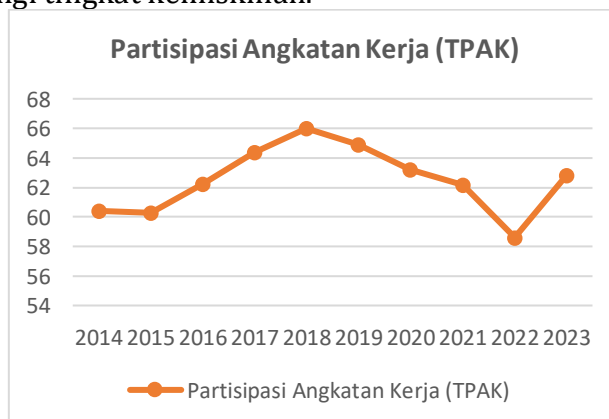
pada tahun 2014 menjadi 8% pada tahun 2023 (Data Boks) (BPS). Meskipun penurunan ini menunjukkan perkembangan positif, kemiskinan tetap menjadi tantangan besar yang memerlukan pendekatan komprehensif untuk penanggulangannya.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan 2014-2023

Berdasarkan Gambar 1, dapat kita lihat berdasarkan grafik tersebut terjadi penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Medan sejak sepuluh tahun belakangan ini. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya yaitu 207,50 ribu jiwa. Ini berarti terjadi kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,29%. Penurunan jumlah kemiskinan terus terjadi hingga tahun 2020 dan merupakan tahun dengan jumlah penduduk miskin yang paling rendah yaitu 183.54 ribu jiwa. Namun memasuki tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,33% dari tahun 2020. Di mana pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin di kota Medan sebanyak 193,03 ribu jiwa. Pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami penurunan, di mana pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin yaitu 187,28 ribu jiwa.

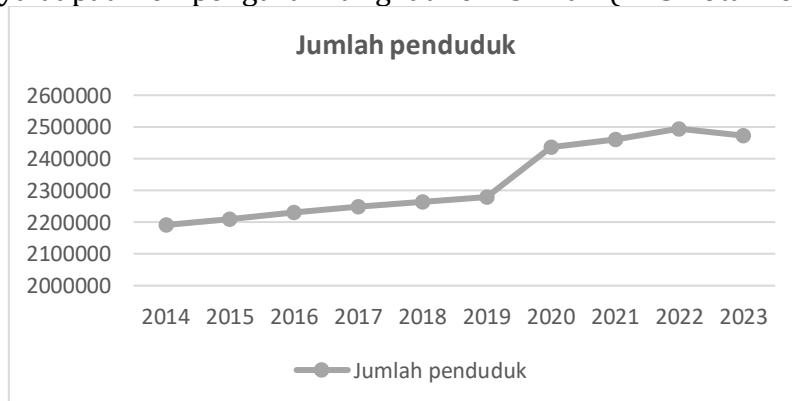
Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemiskinan adalah partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk. Partisipasi angkatan kerja mengacu pada proporsi penduduk yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan, yang kemudian mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan dinamika ekonomi suatu daerah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bisa dinyatakan untuk semua tenaga kerja yang tersedia atau jumlah tenaga kerja berdasarkan suatu kelompok desa-kota, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin (Rahmani,2021). Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi biasanya berkorelasi dengan rendahnya tingkat kemiskinan, karena lebih banyak penduduk yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Di Kota Medan, peningkatan partisipasi angkatan kerja dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.



Gambar2. Perkembangan Partisipasi Angkatan Kerja Kota Medan 2014-2023

Berdasarkan gambar 2, pada grafik perkembangan partisipasi angkatan kerja terjadi kenaikan dari tahun 2014 hingga 2018. Di mana pada tahun 2014 jumlah partisipasi angkatan kerja sebanyak 60,41% kemudian naik terus hingga ditahun 2018 sebanyak 65,99% dan merupakan tertinggi dari tahun-tahun lainnya. Kemudian dari tahun 2018 mengalami penurunan hingga tahun 2022 sebesar 7,38%. Di mana pada tahun 2022, tingkat partisipasi angkatan kerja di kota Medan merupakan yang paling rendah yaitu 58,61%. Pada tahun 2023, mengalami peningkatan menjadi 62,79%..

Selain partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk juga memainkan peran penting dalam dinamika kemiskinan. Jumlah Penduduk merupakan seluruh orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS,2020). Pertumbuhan penduduk yang cepat, jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja dan layanan publik yang memadai, dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin. Di Kota Medan, urbanisasi dan migrasi dari daerah sekitar turut berkontribusi pada perubahan demografis yang signifikan. Peningkatan jumlah penduduk ini menambah tekanan pada infrastruktur dan layanan sosial, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan (BPS Kota Medan)



Gambar 3. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Medan 2014-2023

Grafik tersebut menggambarkan tren perkembangan jumlah penduduk di Kota Medan tahu 2014-2023. Dari data yang disajikan terlihat bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah penduduk yang konsisten setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 jumlah penduduk tercatat sebanyak 2.191.140 jiwa dan terus meningkat hingga mencapai 2.279.894 jiwa pada tahun 2019. Pada tahun 2019 hingga 2022 peningkatan jumlah penduduk sangat pesat yaitu mencapai 2.494.512 jiwa. Namun pada tahun 2023 jumlah penduduk di kota Medan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 2.474.166 jiwa. Pertumbuhan populasi dan partisipasi angkatan tenaga kerja adalah dua faktor kunci yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan di berbagai negara. Keterkaitan antara jumlah penduduk dan partisipasi angkatan tenaga kerja telah menjadi subjek perdebatan yang intens dalam literatur ekonomi dan kebijakan pembangunan. TPAK yang tinggi biasanya menunjukkan lebih banyak orang yang bekerja atau mencari pekerjaan, yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menurunkan tingkat kemiskinan. Tingginya TPAK perlu diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai. Jika pertumbuhan kesempatan kerja tidak sejalan dengan peningkatan TPAK, tingkat pengangguran bisa meningkat dan kemiskinan tetap tinggi. Jumlah penduduk yang besar juga dapat memberikan tantangan tersendiri dalam upaya pengentasan kemiskinan. Menurut Thomas Malthus, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan kelangkaan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan kemiskinan. Pertumbuhan penduduk cenderung eksponensial, sementara pertumbuhan sumber daya dan produksi cenderung linier (Malthus). Ketika jumlah penduduk meningkat

pesat tanpa diimbangi dengan peningkatan sumber daya dan lapangan kerja, tingkat kemiskinan cenderung meningkat karena persaingan untuk mendapatkan sumber daya terbatas.

Kajian Pustaka

Kemiskinan

Menurut BPS (2015) kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Nimietz (2011) mendefinisikan kemiskinan yaitu merupakan ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan, pakaian, dan papan. Supriyatna (1997, dikutip dalam Kadji 2012) mengatakan bahwa kemiskinan merupakan sebuah kondisi seseorang dalam segala keterbatasan yang di luar dari kehendaknya. Todaro & Smith (2014), kemiskinan absolut didefinisikan sebagai sebuah keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Berdasarkan Undang – Undang No.24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (inter region income gap) (Harahap, 2006).

Salah satu teori dasar dalam kemiskinan yaitu Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Cycle of Property) oleh Ragnar Nurks (1953). Teori ini mengemukakan bahwa kemiskinan tidak mempunyai ujung dan pangkal, yang dimana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan. Bappenas dalam (Amir Machmud, 2016:286) mengutarakan indikator kemiskinan yang berupa:

1. Sedikitnya pangan, pakaian, serta papan (rumah) kurang memadai
2. Hak milik tanah serta alat produktif yang terbatas
3. Rendahnya kemahiran membaca serta menulis
4. Minimnya agunan serta kemakmuran hidup
5. Kerentanan serta ke terpurukan pada bidang ekonomi serta sosial
6. Ketidakmampuan ataupun daya tawar yang rendah
7. Terbatasnya akses ke ilmu pengetahuan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2008) indikator kemiskinan yaitu:

1. Tidak lebih dari 8m² per orang pada luas lantai bangunan rumah.
2. Berbahan dasar bambu, kayu, rumbia dinding tanpa diplester, bermutu rendah pada jenis dinding tempat tinggal.
3. Minimnya fasilitas buang air besar atau bersamaan dengan rumah tangga lain.
4. Minimnya penerangan untuk pencahayaan rumah tangga.
5. Kebutuhan air bersih bersumber dari air hujan, telaga, sungai.

Partisipasi Angkatan Tenaga Kerja (PTAK)

Angkatan kerja menurut (Sukirno, 2004, p.18) adalah jumlah total tenaga kerja yang ada dalam suatu perekonomian pada saat tertentu. Orang yang bekerja dan orang yang mencari pekerjaan membentuk angkatan kerja. Mereka yang bersekolah, yang mengurus rumah tangga dan kelompok orang lain yang mendapat uang sekarang sudah tidak bekerja. Penduduk usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan tetapi menganggur sementara dan sedang mencari pekerjaan dapat disebut juga sebagai angkatan kerja. Tenaga kerja, sebagaimana

didefinisikan oleh Mulyadi, adalah bagian dari tenaga kerja yang secara aktif melakukan atau berusaha melakukan kegiatan produktif, seperti produksi barang dan jasa yang dipekerjakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja yang dimaksud yaitu kisaran 15 tahun sampai 64 tahun yang dapat melakukan kegiatan proses produksi. Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dinyatakan dengan semua pekerja yang tersedia atau jumlah pekerja berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan. Menurut Wisna Sarsi, Tri Sukirno Putro, & Lapeti Sari (2014) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sangat mempengaruhi besaran output yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi. Semakin tinggi penduduk produktif, maka semakin besar output yang dihasilkan. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi, sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Diikuti oleh Widyasworo (2014) berpendapat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi akan meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karena terpenuhinya kebutuhan dasar dan perlahan akan keluar dari masalah kemiskinan.

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Said 2001). Penduduk adalah mereka yang menetap dan berdomisili dalam suatu Negara (Nudirman). Penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut (Srijanti dan A. Rahman). Menurut P.N.H Simanjuntak, Penduduk adalah mereka yang bertempat tinggal atau berdomisili di dalam suatu wilayah Negara. Menurut Dr. Kartomo Penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu, terlepas dari warga negara atau bukan warga Negara. Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2010 bahwa Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Menurut Tambunan (2003), dari sisi permintaan jumlah penduduk yang besar merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti faktor bagi pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi. Menurut kaum Klasik, pada umumnya penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan apalagi dalam jumlah yang besar yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dengan demikian penduduk dianggap sebagai beban pembangunan. Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian-penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Partisipasi Angkatan Tenaga Kerja dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan. Seperti penelitian Rafi Taufik Ashari & Moh. Athoillah(2023) yang berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda" yang menghasilkan bahwa TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Kemudian diikuti oleh penelitian Iqbal Salsabil & Westi Riani (2023) yang meneliti "Pengaruh Pertumbuhan

Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan”. Dimana dalam penelitian ini pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian Ovi Ariyanti(2024) “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara Periode 2017-2022” dimana pada penelitian ini, variabel TPAK berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan prov. Aceh 2010-2020. Hasil penelitian mengatakan bahwa TPAK berpengaruh negatif dan signifikan.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

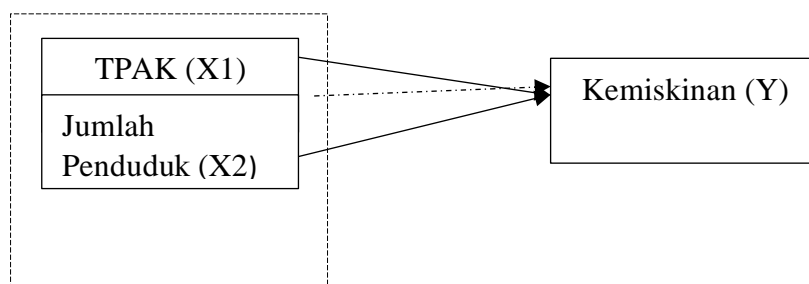
H1= Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

H2= Diduga jumlah penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kemiskinan

H3= Diduga secara simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Kerangka Berpikir

Menurut pemahaman dari Sugiono, kerangka berpikir adalah hubungan antar konsep teori yang berkaitan dengan berbagai faktor penting dalam penelitian. Berfungsi untuk menjelaskan bagaimana berbagai faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi penelitian. Membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis masalah penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian ini, sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data time series. Data time series adalah rangkaian pengamatan terurut waktu yang dapat berupa data harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dalam penelitian ini, data time series digunakan dimulai dari tahun 2014 hingga 2023. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Selain itu, juga berasal dari penelitian literatur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kemiskinan sebagai variabel dependen dan Tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk sebagai variabel independen, dengan definisi sebagai berikut:

1. Kemiskinan yaitu jumlah penduduk miskin dalam satuan jiwa
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dijadikan sebagai β_1 , dinyatakan dalam bentuk persen.
3. Jumlah penduduk dijadikan sebagai β_2 , dinyatakan dalam bentuk satuan jiwa.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak EViews. Merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari

satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah, signifikansi dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan analisis statistik melibatkan beberapa langkah, termasuk:

1. Analisis Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.
2. Analisis Uji Signifikan: Menilai signifikansi variabel-variabel dalam model.
3. Analisis Regresi: Menggunakan formula regresi berganda untuk menggambarkan hubungan antara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan jumlah penduduk terhadap tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Persamaan umum regresi linier berganda adalah yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

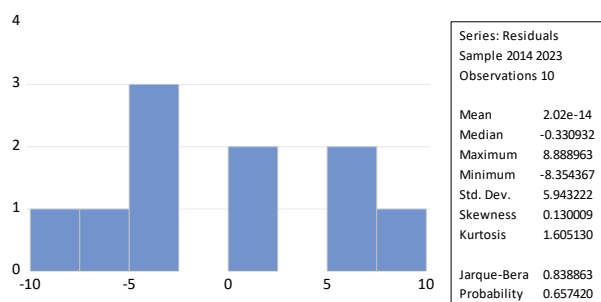
ϵ = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Tahun	Partisipasi Angkatan Kerja (X1)	Jumlah Penduduk (X2)	Kemiskinan (Y)
2014	60.41	2191140	200.32
2015	60.28	2210624	207.50
2016	62.20	2229408	206.87
2017	64.35	2247425	204.00
2018	65.99	2264145	186.45
2019	64.89	2279894	183.79
2020	63.23	2435252	183.54
2021	62.16	2460858	193.03
2022	58.61	2494512	187.74
2023	62.79	2474166	187.28

Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan Eviews Uji Normalitas



Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.657420, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/20/24 Time: 13:30			
Sample: 2014 2023			
Included observations: 10			
	Coefficient	Uncentered	Centered

Variable	Variance	VIF	VIF
C	6948.519	1530.044	NA
TPAK	1.013324	872.3938	1.039012
JUMLAHPENDUDUK	3.54E-10	423.5764	1.039012

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai VIF variabel independen TPAK sebesar $1.039012 < 10.00$ dan nilai VIF variabel independen Jumlah Penduduk yaitu sebesar $1.039012 < 10.00$ maka, dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.199594	Prob. F(2,7)	0.3565
Obs*R-squared	2.552547	Prob. Chi-Square(2)	0.2791
Scaled explained SS	0.378433	Prob. Chi-Square(2)	0.8276

Berdasarkan hasil regresi, nilai probability obs*R-Squared sebesar 0.2791 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.994784	Prob. F(2,5)	0.4328
Obs*R-squared	2.846483	Prob. Chi-Square(2)	0.2409

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai probability obs*R-Squared sebesar 0.2409 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

t hitung > t tabel atau Sig < 0.05

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	453.9655	83.35777	5.445988	0.0010
TPAK	-1.983826	1.006640	-1.970740	0.0894
JUMLAHPENDUDUK	-5.84E-05	1.88E-05	-3.103328	0.0172

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel independen (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) terhadap variabel dependen (kemiskinan) bernilai t-statistik -1.970740 dan nilai probability sebesar $0.0894 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.
2. Pengaruh variabel independen (jumlah penduduk) terhadap variabel dependen (kemiskinan) bernilai t-statistik -3.103328 dan nilai probability sebesar $0.0172 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan

Uji F Simultan

R-squared	0.623232	Mean dependent var	194.0520
Adjusted R-squared	0.515584	S.D. dependent var	9.682443
S.E. of regression	6.738980	Akaike info criterion	6.897019
Sum squared resid	317.8970	Schwarz criterion	6.987795
Log likelihood	-31.48510	Hannan-Quinn criter.	6.797439
F-statistic	5.789537	Durbin-Watson stat	1.707368
Prob(F-statistic)	0.032829		

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 5.789537 dan nilai prob(F-statistic sebesar 0.032829 > 0.05 yang artinya secara simultan variabel (independen) yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan)

Koefisien Determinasi

R-squared	0.623232	Mean dependent var	194.0520
Adjusted R-squared	0.515584	S.D. dependent var	9.682443
S.E. of regression	6.738980	Akaike info criterion	6.897019
Sum squared resid	317.8970	Schwarz criterion	6.987795
Log likelihood	-31.48510	Hannan-Quinn criter.	6.797439
F-statistic	5.789537	Durbin-Watson stat	1.707368
Prob(F-statistic)	0.032829		

Dari hasil uji determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.623232 yang menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 (tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel Y (kemiskinan) sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan di Kota Medan

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -1.983826 yang artinya apabila terjadi kenaikan/ peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 1% maka akan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 1.98%. dengan nilai probability yaitu sebesar 0.0894 > 0.05, yang artinya variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut tidak sesuai dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Widyasworo (2014) tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi akan meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karena terpenuhinya kebutuhan dasar dan perlahan akan keluar dari masalah kemiskinan. Penelitian ini juga menunjukkan temuan yang berbeda dengan penelitian Rafi Taufik Ashari & Moh. Athoillah(2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Aulia yang berjudul pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (tpak), indeks pembangunan manusia (ipm), dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan provinsi aceh tahun 2010 – 2020.

Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Medan

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -5.84 yang artinya apabila terjadi kenaikan penduduk sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 5.84%. Dengan nilai probability yaitu sebesar $0.0172 < 0.05$, yang artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut tidak sesuai dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Dimana menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Justru hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Julian Simon. Ia berpendapat bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dalam suatu maka akan meningkat pula masyarakat cerdas dan produktif yang akan memanfaatkan sumber daya alam secara lebih optimal serta mengembangkan teknologi sehingga output perekonomian meningkat. Oleh karena itu, jumlah penduduk yang tinggi belum tentu menjadi masalah apabila struktur umur penduduk didominasi oleh penduduk usia produktif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi (2016) yang berjudul pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak. Hasil penelitiannya yaitu jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Kota Medan

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai F-statistik sebesar 5.789537 dan nilai prob(F-statistic) sebesar $0.032829 > 0.05$. Nilai R-squared sebesar 0.6233232 yang menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 (tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel Y (kemiskinan) sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. TPAK yang tinggi dapat membantu mengurangi kemiskinan jika diiringi dengan penciptaan pekerjaan yang berkualitas. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah penduduk harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung peningkatan lapangan kerja dan distribusi pendapatan yang adil. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang efektif dalam mendukung pasar tenaga kerja yang inklusif dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terkait pengaruh variabel partisipasi angkatan tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kota Medan 2014-2023, dapat ditarik kesimpulan. Pertama, variabel independen (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) terhadap variabel dependen (kemiskinan) bernilai t-statistik -1.970740 dan nilai probability sebesar $0.0894 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Sehingga H1 ditolak. Sementara Variabel jumlah penduduk terhadap kemiskinan bernilai t-statistik -3.103328 dan nilai probability sebesar $0.0172 < 0.05$. Ini

menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Ketika jumlah penduduk meningkat maka akan mempengaruhi turunnya angka kemiskinan di kota Medan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk tidak selalu membawa pengaruh yang buruk terhadap perekonomian suatu daerah. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi aset ekonomi jika diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pendidikan, infrastruktur, dan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas. Dalam konteks yang tepat, peningkatan jumlah penduduk bisa membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, menunjukkan bahwa tantangan demografis dapat diubah menjadi peluang dengan strategi yang efektif. Namun, hasil F menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai prob (F-statistik) yaitu sebesar $0.032829 > 0.05$, sehingga hipotesis ini diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.6233232 menunjukkan bahwa 62% variabel kemiskinan dipengaruhi oleh variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan variabel jumlah penduduk, sementara sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Taufik Rafi & Moh. Athoillah(2023). Analisis pengaruh Tingkat pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kawasan Tapal Kuda. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(2), 313-326
- Astuti, R. R. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2004-2012. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulia Nurul. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2020. Skripsi. repository.uinjkt.ac.id
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin (Jiwa) 2021-2023. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://medankota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa),2021-2023. <https://medankota.bps.go.id/indicator/23/88/1/jumlah-penduduk-miskin.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2021-2023. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://medankota.bps.go.id/indicator/6/122/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-.html>
- Bappenas. (2018). Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi.
- Budhi, S., & Kembar, M. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di bali: analisis FEM data panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 44289.
- Didu Saharuddin & Ferri Fauzi(2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102-117
- Faritz, M.,N & Ady Soejoto (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 16-21
- Hilmi, dkk(2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1),20-27
-

- Sadono Sukirno.(1983). Pengantar Ekonomi Makro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Salsabil Iqbal & Westi Riani (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kesmiskinan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 15-24
- Wahyu Azizah, E., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167-180.